

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TPM-1 DI SMK RADEN PATAH MOJOSARI

Fajar Hendra Rachman

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: fajarhendra27@gmail.com

Soeryanto

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: soeryantoika@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penerapan pembelajaran ini adalah (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, (2) respon belajar siswa, (3) dan hasil belajar siswa. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *numbered head together* pada mata diklat Gambar Teknik Di SMK Raden Patah Mojosari. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindak kelas. Penelitian ini harus melalui 2 siklus, siklus I menggunakan *pre-test* dan *post-test*, siklus II menggunakan *post-test*. Data yang diperoleh diolah dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dengan diterapkannya model pembelajaran *numbered head together* pada mata diklat Gambar Teknik Di SMK Raden Patah Mojosari dapat meningkatkan aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil (1) aktivitas siswa dari siklus I yang nilai persentasenya 74% ke siklus II yang nilai persentasenya 89,33%, (2) respon siswa dari siklus I dengan nilai persentase 78,67% ke siklus II dengan nilai persentase 84,06%, (3) belajar siswa pada siklus I yang nilai klasikalnya 49% ke siklus II dengan hasil nilai klasikal 84%.

Kata Kunci: Model *numbered head together*, penelitian tindak kelas, meningkatkan hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study is the application of (1) to improve students learning activities, (2) the response of student learning, (3) and student learning outcomes. After the implementation of cooperative learning model of *Numbered Head Together* on training eye Image Engineering in SMK Mojosari Raden Patah. This type of research is a follow-class research. This study must go through two cycles, the first cycle using the pre-test and post-test, the second cycle using a post-test. The data obtained were processed with descriptive qualitative method. The results of this study with the implementation of learning model *Numbered head together* on training eye Image Engineering in SMK Raden Patah Mojosari can increase student activity, student responses and student learning outcomes. This is demonstrated by the growing results of (1) the activity of the students of the cycle I the value 74% value percentage to the cycle II 89,33%, (2) student response from cycle I with value percentage 78,67% to cycle II with values percentage of 84,06%, (3) students can study on cycle I the value of classical 49% to cycle II with the result value of classical 84%.

Keywords: Model *numbered heads together*, follow-class research, improve learning outcomes.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman maka perkembangan ilmu pengetahuan juga sangat dibutuhkan. Kita tidak akan bisa memenuhi semua kebutuhan hidup jika tidak memiliki skill yang cukup. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pada peserta didik khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disusun suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berpikir kreatif dan inovatif.

Pembelajaran Gambar Teknik adalah pembelajaran yang tidak hanya berupa teori saja, tetapi juga mampu membaca, memahami materi dan terampil membuat Gambar Teknik. Menurut Depdiknas (2006) salah satu metode pembelajaran untuk Gambar Teknik yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami materi Gambar Teknik adalah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil survei di SMK Raden Patah Mojosari menunjukkan bahwa ada beberapa siswa pada kelas X TPM-1 tahun 2013 (lampiran hal. 103), siswa yang

mencapai KKM hanya 15 siswa dari 35 siswa, sehingga 20 siswa yang belum mencapai KKM. Apabila diprosentasekan yaitu 65% dari 35 siswa mengalami kesulitan mempelajari Gambar Teknik karena materinya banyak. Seharusnya siswa dapat belajar lebih aktif dan dapat bertukar pendapat dengan teman. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar untuk memahami konsep sekaligus melatih Gambar Teknik.

Untuk pembelajaran tersebut diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, yaitu metode kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dalam hal ini adalah menggunakan prinsip berpusat pada siswa (*student center*), yaitu siswa lebih aktif belajar karena diberi kesempatan untuk saling tanya jawab dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah.

Adapun tujuan yang dicapai peneliti dengan diterapkan model pembelajaran *numbered head together* adalah (1) untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa, (2) respon siswa, (3) hasil belajar siswa kelas X TPm 1 pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Raden Patah Mojokerto.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas X TPm-1 di SMK raden Patah Mojokerto melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Gambar Teknik?. Bagaimana respon siswa kelas X TPm-1 di SMK Raden Patah Mojokerto Tahun Ajaran 2015/2016 terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe NHT?. Adakah peningkatan hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dibanding yang menerapkan metode (ceramah) pada mata pelajaran Gambar Teknik?.

Manfaatnya adalah meningkatkan kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Gambar Teknik. Bagi Siswa untuk menambah motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi Gambar Teknik. Sedangkan bagi guru yaitu sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Gambar Teknik.

METODE

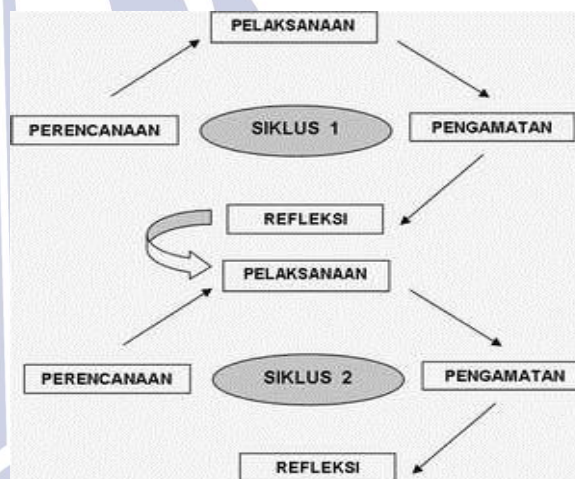
Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011 : 72) Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Waktu dan Tempat Penelitian

- Waktu Penelitian
Kegiatan penelitian ini dimulai setelah melakukan ujian seminar proposal, diperkirakan mulai bulan November 2014 sampai dengan selesai, (pada semester gasal s.d genap tahun akademik 2015/2016).
- Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X TPm 1 SMK Raden Patah Mojokerto, Jawa Timur.
- Subjek Penelitian
Subjek Penelitian ini adalah siswa di kelas X TPm 1 SMK Raden Patah Mojokerto

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Lembar pengamatan ini digunakan untuk mencatat atau mengetahui bagaimanakah kegiatan dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- Angket Respon Siswa
Angket respon siswa ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran tipe NHT.
- Lembar Tes Hasil Belajar
Tes ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan pebelajar dalam penguasaan materi mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin. Tes yang diujikan disajikan dalam bentuk esai dengan tujuan untuk menghindari adanya spekulasi dalam menjawab soal dan melatih para pebelajar agar

menyelesaikan dengan ide-idenya sendiri selain berpedoman pada buku.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data angket, data observasi dan data tes. Adapun tahapan analisis yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pebelajar selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan yakni :

- Lembar observasi aktivitas siswa
Untuk menganalisa data aktivitas pebelajar yang diamati digunakan teknik prosentase (%) sebagai berikut:

$$A = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas yang dilakukan pebelajar}}{\sum \text{frekuensi seluruh aktivitas pebelajar}} \times 100\% \quad (1)$$

Kriteria aktifitas diambil dari kriteria sebagai berikut

Tabel 1. Aktivitas Siswa.

Sangat Aktif	= $81,25 < x \leq 100 \%$
Aktif	= $62,50 < x \leq 81,25 \%$
Kurang Aktif	= $43,75 < x \leq 62,50 \%$
Sangat Kurang Aktif	= $25,00 < x \leq 43,75 \%$

(Sugiyono, 2009: 27).

- Analisis Angket Respon Siswa
Respons siswa dapat diketahui dari hasil data angket yang diberikan kepada siswa. Angket siswa berisi tanggapan siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Data angket respons siswa yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui respons siswa. Angket disusun berpedoman pada skala Guttman. Skor yang diberikan oleh siswa kemudian dihitung berdasarkan kriteria pada Tabel 2. berikut,

Tabel 2. Kriteria Skala Guttman.

Jawaban	Nilai/skor
Ya	1
Tidak	0
Saran	-

(Diadaptasi: Riduwan, 2007).

Data angket respons siswa dianalisis menggunakan persentase (%) setiap pilihan jawaban, yaitu penilaian menggunakan rumus, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase respons siswa} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab "ya"}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan hasil analisis angket akan diperoleh kriteria respons siswa dengan kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Skala Likert.

Skor rata-rata (%)	Kategori
00-20	Tidak layak
21-40	Kurang layak
40-60	Cukup layak
61-80	Layak
81-100	Sangat layak

(Diadaptasi: Riduwan, 2007).

- Analisis Tes Hasil Belajar

Metode analisis data yang digunakan bertujuan mengetahui masing-masing ketuntasan belajar, agar penerapan model pembelajaran NHT efektif untuk pebelajar. Perhitungan dilakukan dengan mencari presentase ketercapaian. Perhitungan dilakukan dengan mencari presentase ketercapaian indikator dan ketuntasan belajar secara individu. Seorang pebelajar dapat dinyatakan telah tuntas belajar bila telah mencapai skor nilai ≥ 75 .

$$\text{Nilai Kelayakan Empiris} = \frac{\text{Jumlah peserta di}}{\text{Jumlah seluruh}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan analisis hasil belajar, maka akan diperoleh kategori seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Skala Likert.

Skor Rata-rata (%)	Kategori
00% - 30%	Tidak layak
31% - 50%	Kurang layak
51% - 70%	Cukup Layak
71% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

(Riduwan, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

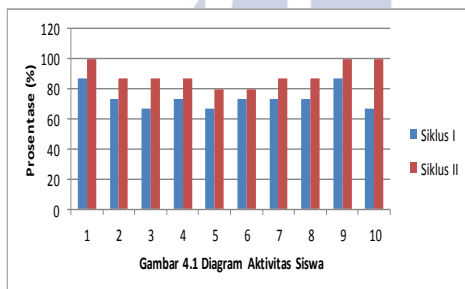
Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dalam pengambilan data yang dilakukan terdapat beberapa siklus yang masing-masing siklus terdapat empat tahapan, yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Dalam pembelajaran ini peneliti menyampaikan materi yang bersifat teoritis saja. Hasil data peneliti adalah sebagai berikut:

• Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah data pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 5. dan gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa berikut, Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II.

No.	Aspek yang Diteliti	Siklus (%)	
		Siklus I	Siklus II
2	mengikuti pembelajaran	73,33	86,67
3	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	73,33	86,67
3	Mencoba untuk menyelesaikan tugas LKS secara berkelompok	66,67	86,67
4	Berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas	73,33	86,67
5	Mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain	66,67	80
6	Menanggapi pertanyaan atau pendapat teman	73,33	80
7	Mengerjakan kuis secara individu	73,33	86,67
8	Menjawab pertanyaan teman/guru	73,33	86,67
9	Menunjukkan perilaku Jujur, Teliti, Peduli, Kreatif, Taat aturan, Tanggung jawab, dan Tenggang rasa	86,67	100
10	Berperilaku yang sopan didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak bergurau.	66,67	100
Jumlah Rata-Rata		74	89,33



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa.

Keterangan :

- Aspek Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- Aspek Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- Aspek Mencoba untuk menyelesaikan tugas LKS berkelompok
- Aspek Berdiskusi dengan teman kelompok
- Aspek Mempresentasikan hasil pekerjaannya
- Aspek Menanggapi pertanyaan/pendapat teman
- Aspek Mengerjakan kuis secara individu
- Aspek menjawab pertanyaan guru
- Aspek Menunjukkan perilaku jujur, teliti, peduli, tanggung jawab
- Aspek yang tidak relevan dalam pembelajaran

Data aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata 74% (Baik), namun 3 kriteria yang masih mendapatkan alternatif jawaban terendah oleh pengamat, yaitu aspek mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru;

mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain; dan berperilaku yang tidak relevan. Sehingga dapat dikatakan kelemahan pada siklus I yaitu siswa masih canggung diajar oleh guru baru, cenderung meremehkan guru karena bukan guru dari SMK Raden Patah Mojokari. Dari revisi siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dikarenakan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 89,33% (Sangat baik), yaitu Karena aspek-aspek yang belum memadai pada siklus I sudah terpenuhi pada siklus II.

• Tes Hasil Belajar

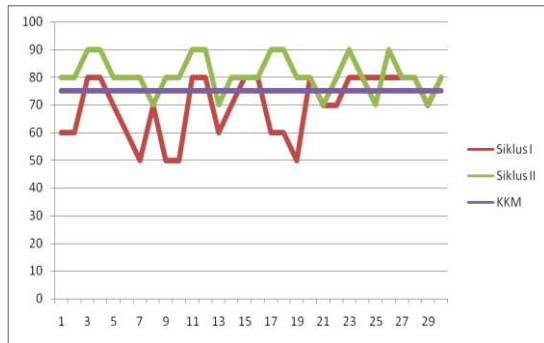
Hasil belajar siswa yang telah melalui siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini, Tabel 6. Pengamatan Hasil Belajar Siklus I dan II.

No.	No.Induk	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	16014.021	60	BT	80	T
2	16014.016	60	BT	80	T
3	16014.025	80	T	90	T
4	16014.005	80	T	90	T
5	16014.027	70	BT	80	T
6	16014.024	60	BT	80	T
7	16014.011	50	BT	80	T
8	16014.033	70	BT	70	BT
9	16014.034	50	BT	80	T
10	16014.020.	50	BT	80	T
11	16014.006	80	T	90	T
12	16014.007	80	T	90	T
13	16014.019	60	BT	70	BT
14	16014.032	70	BT	80	T
15	16014.013	80	T	80	T
16	16014.026	80	T	80	T
17	16014.029	60	BT	90	T
18	16014.031	60	BT	90	T
19	16014.035	50	BT	80	T
20	16014.036	80	T	80	T
21	16014.012	70	BT	70	BT
22	16014.023	70	BT	80	T
23	16014.009	80	T	90	T
24	16014.017	80	T	80	T
25	16014.001	80	T	70	BT
26	16014.018	80	T	90	T
27	16014.015	80	T	80	T
28	16014.030.	80	T	80	T
29	16014.028	70	BT	70	BT
30	16014.002	80	T	80	T

Keterangan : T= Tuntas, BT= Belum Tuntas

Dari data tabel diatas hasil tes belajar pada siklus I belum mencapai prosentase ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan nilai sesuai KKM yaitu 75, namun pada siklus II hasil rata-rata menunjukkan pencapaian peningkatan nilai KKM dan ketuntasan klasikal meningkat 84%, sebanyak 25 siswa mengalami peningkatan nilai dan tuntas. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel 5. Dan

Gambar 3. Grafik Hasil Tes Belajar Siklus I dan II di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Tes Belajar Siklus I dan Siklus II.

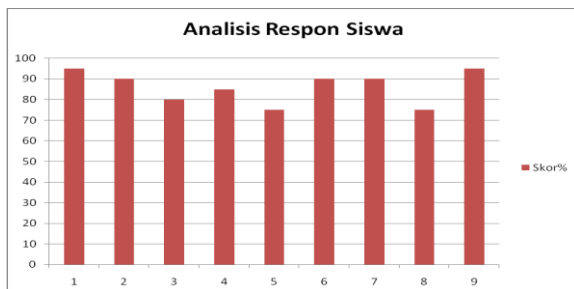
Tabel 7. Rata-rata Hasil Belajar Siswa.

Keterangan	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas	Nilai rata-rata	Jumlah ketuntasan klasikal
Sebelum Penerapan	30	10	20	53,52	31,25%
Sesudah penerapan	Menggunakan model pembelajaran NHT				
Siklus I	30	14	16	69,2	49%
Siklus II	30	25	5	82,6	84%

Berdasarkan hasil seluruh data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada mata pelajaran Gambar Teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPm-1 di SMK Raden Patah Mojosari, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil rata-rata keseluruhan 83 dengan kelulusan klasikal kelas 84%.

• Respon Siswa

Diperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tipe *NHT* data tersebut dapat disajikan pada gambar 4. dibawah ini.



Gambar 4. Analisis Respon Siswa.

Dari hasil data pada gambar 4. diatas dapat diketahui presentase hasil penelitian respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *NHT* berikut ini rincian nilai dari aspek-aspek yang terpenuhi, yaitu:

- Pengenalan kepada peserta didik tentang pengertian pembelajaran kooperatif sebesar 88,8%;
- Mengenalkan kepada peserta didik tentang model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebesar 84%;
- Memberikan pengetahuan dasar gambar teknik sebesar 79,2%;
- Mengenalkan peserta didik tentang jenis – jenis perlengkapan menggambar teknik sebesar 83,2%;
- Menjelaskan kepada peserta didik tentang kegunaan masing – masing alat gambar sebesar 81,6%;
- Menjelaskan kepada peserta didik tentang tata cara menggunakan masing – masing alat gambar sesuai dengan aturan penggunaan dan prosedur sebesar 80%;
- Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pentingnya pengetahuan menggambar teknik khususnya bagi siswa jurusan teknik mesin sebesar 80%;
- Dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah akrab dengan teman sekelas sebesar 88%;
- Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar sebesar 89,6%.

Dari presentase tiap aspek tersebut diperoleh rata-rata sebesar 84,06%. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kategori sangat baik yang dapat dilihat pada hasil penilaian mencapai kriteria interpresentasi antara 81% - 100%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *NHT* yang diterapkan dalam kategori sangat baik, serta mendapatkan respon yang positif dari siswa, dan dapat digunakan pada siswa kelas X TPM 1 di SMK Raden Patah Mojosari.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan tujuan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPm-1 di SMK Raden Patah Mojosari dapat disimpulkan sebagai berikut,

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 74%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,33%. Jika diinterpretasi persentase pada siklus II dikategorikan kriteria interpretasi sangat baik. Maka penerapan model pembelajaran tipe NHT dapat digunakan pada mata pelajaran Gambar Teknik.
- Model pembelajaran NHT mendapatkan respon yang positif dari siswa. Hasil tersebut diperoleh dari pengisian angket respon siswa yang diisi oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran tipe NHT dengan persentase rata-rata yaitu 81,27%, dan kemudian jika diinterpretasikan masuk dalam kriteria sangat baik.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I mendapatkan ketuntasan klasikal 49% dan pada siklus II mendapatkan peningkatan hasil ketuntasan klasikal sebesar 84%. Maka penerapan model kooperatif tipe NHT pada siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan dan sesuai dengan KKM di SMK Raden Patah Mojosari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Gambar Teknik yang dilaksanakan di SMK Raden Patah Mojosari peneliti memberikan saran sebagai berikut,

- Diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
- Untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pengajar benar-benar dituntut agar kreatif, memberikan penghargaan yang menarik untuk tim yang dinobatkan sebagai tim terbaik sehingga dapat memotivasi agar lebih bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.
- Untuk para peneliti lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT harus

dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan lebih kreatif, agar peserta didik lebih tertarik sehingga akan mudah memahami materi dan secara otomatis hasil belajar menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta.
- Buku Pedoman Universitas Negeri Surabaya Tahun Akademik 2012/2013 Fakultas Teknik. 2012. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim Muslimin., dkk. 2000. *Model Pembelajaran kooperatif*. Surabaya:Unesa Press.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung:Alfabeta.
- Lailiyah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa XI TKR Di SMKN 3 Buduran – Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPTM FT Unesa.
- Riani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran Sistem pendingin untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMKN 3 Buduran – Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPTM FT Unesa.
- Tim penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri surabaya*. Surabaya.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.